

ANALISIS KRITIKAL UNDERSTANDING DALAM LITERASI MEDIA SOSIAL MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Bahrul Ulum¹, Delora Jantung Amelia²

Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRACT

During the Industrial Revolution Era 4.0 which began to be implemented in Indonesia, it was at the peak of human life, especially with the birth of digital technology that had a massive impact on human life throughout the world. The purpose of this study is to describe the criteria that affect the critical understanding abilities of PGSD students regarding digital literacy and describe the level of critical understanding abilities of PGSD students in digital media literacy. Based on observations of PGSD students at every opportunity, to communicate both voice and data communication. The high use of digital media must also be balanced with a good understanding of the function of the media. From the results of the research that has been done it can be concluded that 60 people are 33.15% in the basic categories with critical understanding abilities, 114 respondents or 62.98% are in the Medium category in the critical understanding ability of respondents amounting to 7 people or as many as 3.87 % is in the Basic category in critical understanding capability

Keywords: *Critical Understanding, Literacy, Digital Media*

ABSTRAK

Pada masa Era Revolusi industri 4.0 yang mulai diterapkan di Indonesia berada dalam titik puncak kehidupan manusia, apalagi dengan lahirnya teknologi digital yang berdampak masif terhadap hidup manusia diseluruh dunia. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kriteria yang mempengaruhi kemampuan *critical understanding* mahasiswa PGSD terkait literasi digital dan mendeskripsikan tingkat kemampuan *critical understanding* mahasiswa PGSD dalam literasi media digital. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap mahasiswa PGSD dalam setiap kesempatan, untuk berkomunikasi suara maupun komunikasi data. Tingginya penggunaan media digital ini harus diimbangi pula dengan pemahaman yang baik akan fungsi media tersebut. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan 60 orang sebanyak 33,15% pada katagori basic dengan kemampuan *critical understanding*, responden sejumlah 114 orang atau sebanyak 62,98% berada dalam kategori *Medium* dalam kemampuan *critical understanding* responden sejumlah 7 orang atau sebanyak 3,87% berada dalam kategori *Basic* dalam kemampuan *critical understanding*

Kata Kunci: *Critical Understanding, Literasi, Media Digital*

¹Korespondensi : Bahrul Ulum, Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
Email :

²Korespondensi : Delora Jantung Amelia Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
Email :

PENDAHULUAN

Pada masa revolusi industri 4.0 yang berada dalam titik puncak kehidupan manusia, apalagi dengan lahirnya teknologi digital yang berdampak terhadap pola hidup manusia diseluruh dunia. Revolusi industri terkini atau generasi keempat mendorong sistem yang lebih efektif dan efisien pada aktivitas. Teknologi internet yang semakin hari semakin berkembang dapat menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia tetapi juga telah menjadi bagian dari kebiasaan baru manusia yang tidak terlepas dari dunia digital. Dunia digital atau sering kita sebut era digital memberikan kesempatan bagi semua orang dalam mengakses informasi menjadi jauh lebih terbuka, maka pada titik itu makin terbukalah kesempatan bagi semua orang di dunia untuk memberdayakan potensi dirinya. Di sisi lain ketika iklim persaingan antar manusia semakin menguat di era digital seperti sekarang ini, literasi memiliki peran yang sangat strategis. Pada era digital ini yang menguasai informasi dan media digital maka dia akan mengendalikan dunianya, Susanto, 2014:230.

Literasi yang terbentuk di era digital sudah barang tentu berbeda dengan literasi yang terbentuk di era industri sebelumnya.

literasi digital menunjuk pada praktik-praktik komunikasi, menjalin relasi, berpikir, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan media digital. Mengembangkan pengertian literasi digital ialah bagian dari upaya memahami bagaimana media memberikan dampak terhadap berbagai jenis praktik literasi yang muncul, termasuk bagaimana praktik membaca dan menulis yang berkembang karena pengaruh penggunaan teknologi digital. Dengan kata lain, literasi digital di sini tidak hanya bersangkut-paut dengan kemampuan teknis mengoperasikan komputer sebagai peralatan digital, tetapi juga menyangkut kemampuan beradaptasi dengan aktivitas-aktivitas yang termediasi teknologi digital termasuk praktik-praktik sosial termediasi.

Literasi media pada saat ini khususnya pada media social khususnya pada kalangan remaja lebih cenderung pada penggunaan media social. Dalam kondisi seperti inilah perlu adanya keterampilan dan strategi dalam menentukan kualitas, keandalan, validitas, tujuan, dan maksud dari informasi yang diakses di dunia digital. Kemampuan inilah yang disebut dengan literasi kritis dimana kita tidak hanya membaca sebuah teks namun juga kita harus tau bagaimana cara

mengevaluasi teks atau maksud dari teks, alasan teks ditulis dari perspektif tertentu, dan alasan tertentu dari elemen yang berkaitan dengan teks yang dikonsumsi. Literasi kritis ini sangat penting di pahami oleh segenap manusia khususnya adalah mahasiswa sebagai ujung tombak intelektualitas dalam sebuah kelompok masyarakat.

Mahasiswa di era masyarakat *cyber* ini gemar mengakses situs-situs informasi diinternet, mengakses games online sampai menggunakan social media dan aplikasi-aplikasi yang memudahkan pertemanan dalam *gadget* canggih miliknya. Kehidupan mahasiswa saat ini ibarat tidak eksis jika tidak memiliki dan menggunakan gadget, apalagi kebutuhan tersebut telah beralih dari kebutuhan tersier menjadi kebutuhan primer.

Peneliti menyaksikan sendiri bagaimana kehidupan mahasiswa terhadap dunia digital khususnya mahasiswa PGSD sudah tergolong pada kategori *addict*. Dalam diskusi dikelas bahkan dalam proses belajar mengajar, mahasiswa banyak mencari jawaban di dunia digital menggunakan *gadget* sebagai media. Internet memang memberikan kemudahan bagi mahasiswa, namun sayangnya kedekatan mahasiswa dengan media digital tersebut memberikan dampak baik dan

buruk bagi mahasiswa. Ditambah lagi apabila mahasiswa tidak melakukan *cross check* terhadap informasi yang di dapatkan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap mahasiswa PGSD dalam setiap kesempatan, untuk berkomunikasi suara maupun komunikasi data. Tingginya penggunaan media digital ini harus diimbangi pula dengan pemahaman yang baik akan fungsi media tersebut. Dengan demikian maka pengetahuan mengenai *critical understanding* literasi media digital menjadi kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa. Hal ini diperlukan agar mahasiswa memiliki kesiapan mental dalam menghadapi berbagai tantangan di era revolusi industry 4.0 ini. Generasi muda sebagai elemen masyarakat harus selalu hadir untuk bersikap kritis terhadap setiap perubahan yang terjadi, dimana sikap kritis ini sebagai sebuah keharusan demi menjaga bangsa dan negara ini dari *proxy war*.

Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui tingkat literasi media digital. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu rujukan untuk mengarahkan penggunaan media digital mahasiswa PGSD dalam kegiatan belajar mengajar di kampus.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Tujuan utama dari penelitian pendidikan ialah untuk menguji dan menggambarkan individu, kelompok, situasi dan yang menggambarkan *critical understanding* literasi media digital PGSD UMM. Metode penelitian menggunakan metode survei

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik kuisioner, dokumentasi. Kuisioner dilakukan untuk mengetahui *critical understanding* mahasiswa PGSD angkatan 2018 dalam literasi media digital dan Dokumentasi digunakan sebagai referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sebagaimana pada umumnya analisis data secara kualitatif dilakukan dengan reduksi data, penafsiran/pemaknaan, dan penyimpulan hasil analisis. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian ditulis ulang, dipaparkan apa adanya, kemudian dipilah-pilahsesuai fokus penelitian, setelah melalui proses

analisis dalam kerangka memperoleh data yang sah dengan member check, triangulasi, dan pelacakan mendalam, kemudian disimpulkan dan dimaknai. Analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif dilakukan dengan analisis prosentase dan analisis rata-rata. Data kuantitatif ini diolah berdasarkan data hasil pengamatan melalui rubrik pengamatan.

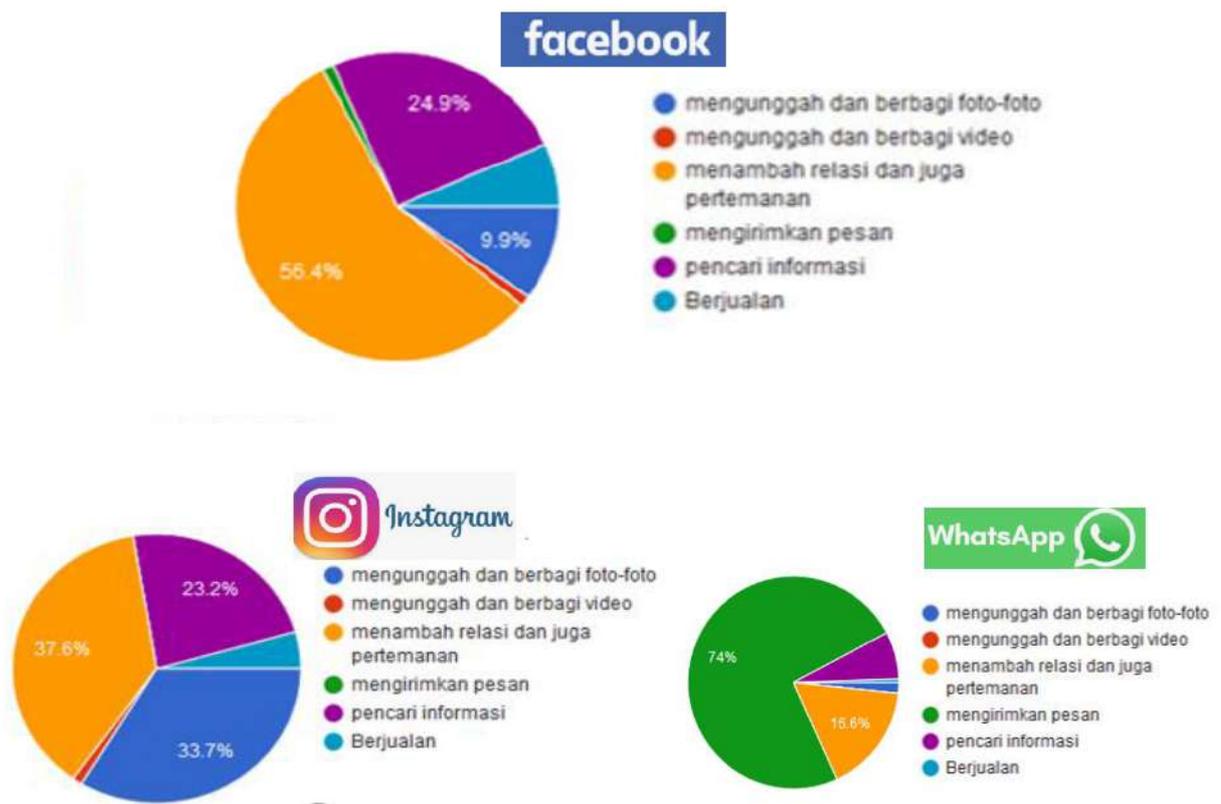
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan *Critical Understanding* Terkait Literasi Digital

Berdasarkan hasil jawaban dari mahasiswa Pendidikan guru Sekolah Dasar khususnya angkatan 2018 dapat dipaparkan hasil *critical understanding* dalam literasi media digital yang pertanyaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu memahami konten dan fungsi media (*understanding media content and it's functioning*), pengetahuan media dan regulasi media (*knowledge about media and media regulation*), dan perilaku pengguna dalam menggunakan media (*user behaviour*). *Understanding media content and it's functioning* yaitu kemampuan mahasiswa dalam memahami konten dan fungsi media. Artinya mahasiswa dapat memahami keseluruhan informasi yang didapatkan diinternet baik yang hanya dibaca saja maupun tidak

dengan membedakan berita yang sedang dilihat fiksi atau realistik serta jenis berita ini termasuk opini atau informative, dengan membedakan isi berita dengan cara menelusuri kebenarannya, dengan melihat sumber rujukan berita tersebut, meskipun rata-rata mahasiswa kadang mengetahui kadang tidak sumber kevalidan, yang mana rata-rata mahasiswa hanya menggunakan media social sebagai alat pembantu untuk menambah relasi dan pertemanan. Adapun pertanyaan dan hasil jawaban mahasiswa

yang berjumlah 180 antara lain dari kriteria *critical understanding* terdiri dari Kemampuan memahami konten dan fungsi media, pengetahuan tentang media dan regulasi media dan perilaku pengguna dalam menggunakan media. Dari 181 mahasiswa dengan pertanyaan fungsi media facebook, instagram, youtube, google dan whatsapp dapat disimpulkan dengan pertanyaan apa fungsi utama media facebook, instagram, youtube, google dan whatsapp adalah sebagai berikut:





Dari paparan data di atas peneliti melakukan perhitungan tingkat literasi sesuai dengan tiga komponen memahami konten dan fungsi media (*understanding media content and it's functioning*), pengetahuan media dan regulasi media (*knowledge about media and media regulation*), dan perilaku pengguna dalam menggunakan media (*user behaviour*). Bobot untuk masing-masing kriteria mahasiswa PGSD angkatan 2018 mulai dari kelas A sampai E dengan jumlah mahasiswa 181 dengan hasil jawaban dengan pertanyaan keseluruhan informasi apakah fungsi utama media instagram 37,6% mahasiswa menjawab menambah relasi dan juga pertemanan, 33,7% mengunggah dan berbagai foto-foto, mencari informasi 23,2%. Fungsi utama youtube 45,9% mengunggah dan berbagai video, mencari informasi 48,5% dan menambah relasi dan juga pertemanan. Fungsi utama media youtube 48,6% untuk mencari informasi, 45,9% mengunggah berbagai video. Fungsi utama media google 96,1% mencari informasi. Fungsi

utama media whatsapp 74% mengirim pesan dan 16,6% menambah relasi dan juga pertemanan. Sesuai dengan data terkait *critical understanding* mahasiswa PGSD tentang pengetahuan media dan regulasi media mahasiswa hanya kadang-kadang tau tentang pemilik informasi, dan cara social media mendapatkan pendanaan. Akan tetapi aturan-aturan terkait saksi pelanggaran media mahasiswa juga memahaminya. Mahasiswa mengakses internet rata-rata lebih dari 6 jam hanya untuk membuka instagram dan WA. Hasil penelitian perilaku mahasiswa dalam menggunakan media saat mencari informasi di internet 48,1%, akan tetapi mahasiswa tidak semua meng cross check akan kebenarannya. hasil jawaban dengan pertanyaan keseluruhan informasi apakah dibaca dengan detail mahasiswa menjawab 60,2%, dengan pertanyaan mahasiswa dapat membedakan berita fiksi dan realita 83,4%, pertanyaan mahasiswa dapat membedakan berita opini atau informative mahasiswa dapat membedakan dengan presentase 86,2% mahasiswa tidak terlalu

membaca secara detail isi informasi di internet, pertanyaan mahasiswa dapat membedakan berita anda fiksi atau realitis membedakan berita secara fiksi atau realitis 83,4%, mampu membedakan berita yang tergolong opini atau informative 88,2%, menelusur kebenaran pada berita dengan cara browsing 80,1%, didukung dengan pentingnya sumber rujukan 58%, untuk tingkat informasi kevalidan dari sumber rujukan rata-rata mahasiswa 79% dengan jawaban kadang tahu kadang tidak.

B. Tingkat Kemampuan *Critical Understanding* pada Media literasi Digital

Pernyataan tentang tingkat kemampuan literasi media dibagi tiga kategori, yaitu *basic*, *medium*, dan *advanced*: (1) *Basic*, kemampuan dalam mengoperasikan media tidak terlalu tinggi, kemampuan dalam menganalisis konten media tidak terlalu baik dan kemampuan berkomunikasi lewat media terbatas. Nilai untuk kemampuan *basic* ini berada dalam score dengan range 0-14, (2) *Medium*, kemampuan mengoperasikan media cukup tinggi, kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi konten media cukup bagus, serta aktif dalam memproduksi konten media dan berpartisipasi secara sosial. Nilai untuk kemampuan *medium* ini

berada dalam score dengan range 15-28, dan (3) *Advanced*, kemampuan mengoperasikan media sangat tinggi, memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mampu menganalisis konten media secara mendalam, serta mampu berkomunikasi secara aktif melalui media. Nilai untuk kemampuan *Advance* ini berada dalam score dengan range 29-41

Data yang didapatkan dari 180 (*terlampir pada lampiran 1*) responden mahasiswa PGSD angkatan 2018 didapatkan 7 orang mahasiswa memiliki score dengan 0-14, sebanyak 114 orang mahasiswa memiliki score 15-28 dan sebanyak 60 orang mahasiswa memiliki score 29-41.

Hasil *scoring* menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Responden sejumlah 60 orang atau sebanyak 33,15% berada dalam kategori *Basic* dalam kemampuan *critical understanding*, (2) Responden sejumlah 114 orang atau sebanyak 62,98% berada dalam kategori *Medium* dalam kemampuan *critical understanding*, (3) Responden sejumlah 7 orang atau sebanyak 3,87% berada dalam kategori *Basic* dalam kemampuan *critical understanding*. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas mahasiswa dalam hal kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten media atau lebih

dikenal dengan kemampuan critical understanding secara keseluruhan berada dalam kategori Medium.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa PGSD yang mana dididik menjadi seorang calon pendidik yang handal dituntut memiliki literasi media yang baik dalam menggunakan media dan dapat menganalisis informasi yang diperoleh dari suatu media.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi media digital mahasiswa PGSD UMM angkatan tahun 2019 berada ditingkat medium dalam menggunakan media digital serta dalam menganalisis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar lebih banyak pihak yang melakukan penelitian dan pembahasan mengenai *Critical Understanding* kepada mahasiswa dalam literasi media digital. Sehingga mahasiswa sebagai pengguna media digital dapat membentengi diri dari terpaan informasi dari berbagai sumber digital

DAFTAR PUSTAKA

- EAVI. 2009. *Study on assesment criteria for media literacy levels*. Brussels
- Gilster, P. 1997. *Digital literacy*. New York: John Wiley & Sons, Inc
- In Martin, A., & Madigan, D.,(Ed.).2006. *Digital literacies learning*London: Facet Publishing.
- Lutviah. 2011. *Pengukuran Tingkat Literasi Media Berbasis Individual Competence Framework: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Paramadina*. Skripsi Tidak diterbitkan. Jakarta: Direktorat Quality Assurance, Research and Knowledge Management, Universitas Paramadina.
- Martin, A., & Grudziecki, J., 2006. DigEuLit: concepts and tools for digital literacy development. *Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences*
- Meyers, E.M., Ingrid, E., & Ruth, V.S. 2013. *Digital literacy and informal learning environments:an introduction*. Learning, Media and Technology
- Kentonon, J., Blummer, B. 2010. *Promoting digital literacy skills: examples from the literature and implications for academic librarians*. Community & Junior College Librarie
- Siregar, M.H dan Joko S, (Ed), 2014. *Dakwah Humanis*. Bandung: Ciptapustaka Media

